

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi neraca air Pulau Bangka adalah surplus 12.330.560.353 m³ pada tahun 2020 dan surplus 11.652.106.158 m³ pada tahun 2030. Dengan nilai yang bervariasi di tiap wilayah, Kabupaten Bangka 3.167.739.762 m³, Bangka Barat 2.802.283.517 m³, Bangka Tengah 2.192.135.683 m³, Bangka Selatan 4.027.225.358 m³, dan Pangkalpinang 141.176.034 m³ pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2030 Kabupaten Bangka surplus 3.010.158.254 m³, Bangka Barat 2.651.620.944 m³, Bangka Tengah 2.060.824.423 m³, Bangka Selatan 3.789.987.887 m³, Pangkalpinang 139.514.650 m³.
2. Status daya dukung lingkungan Pulau Bangka adalah aman (*sustain*) pada tahun 2020 dan tahun 2030. Dengan nilai rasio masing-masing yakni Kabupaten Bangka 4,5 (*sustain*), Bangka Barat 3,6 (*sustain*), Bangka Tengah 3,9 (*sustain*), Bangka Selatan 5,2 (*sustain*), dan Pangkalpinang 7,1 (*sustain*) di Tahun 2020. Pada tahun 2030 di Kabupaten Bangka 3,8 (*sustain*), Bangka Barat 3,1 (*sustain*), Bangka Tengah 3,3 (*sustain*), Bangka Selatan 4,2 (*sustain*), dan Pangkalpinang 6,6 (*sustain*).

Secara umum di Pulau Bangka terjadi *overshoot* di Agustus dan September. Pada Agustus dan September tahun 2020 terjadi status *overshoot* pada Kabupaten Bangka (0,9 dan 0,5), Bangka Barat *overshoot* di Agustus dan September (0,7 dan 0,4), Bangka Tengah pada Agustus dan September (0,8 dan 0,4), Bangka Selatan di September (0,6) dan Pangkalpinang di September (0,8). Pada Tahun 2030 status *overshoot* terjadi di Agustus dan September di Kabupaten Bangka (0,8 dan 0,4), Bangka Barat (0,6 dan 0,3), Bangka Tengah (0,7 dan 0,4), Bangka Selatan (0,8 dan 0,4) dan Pangkalpinang hanya pada bulan September (0,7).

5.2 Saran

Ketidaklengkapan data curah hujan dapat mempengaruhi hasil perhitungan jumlah ketersediaan jumlah air di Pulau Bangka pada penelitian ini. Ketidaklengkapan tersebut akibat data hujan yang tidak terukur dan tidak teramati pada stasiun Depati Amir dimana kekosongan data dapat terjadi selama 3 bulan berturut-turut.

Pada penelitian ini, ketidakmerataan rasio daya dukung lingkungan di tiap kabupaten/kota pada tiap bulannya, terutama pada Agustus, September tahun 2020 dan tahun 2030 yang memiliki rasio DDL yang kecil diduga dipengaruhi oleh hasil perhitungan ketersediaan air yang kurang akurat akibat curah hujan yang kecil pada bulan-bulan tersebut.

Suatu tindakan teknis untuk menindaklanjuti hasil penelitian dapat dilakukan. Hal yang dapat dilakukan guna menindaklanjutinya, seperti merencanakan dan membangun tempat penampungan air (contoh: waduk) untuk memanfaatkan kondisi surplus pada beberapa bulan dan mengantisipasi terjadinya defisit jumlah air pada bulan berikutnya di berbagai wilayah di pulau Bangka.